

MODEL PENDIDIKAN INKLUSI DI SD NEGERI 02  
SRINAHAN KESESI KABUPATEN PEKALONGAN

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S<sub>1</sub>)  
Dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh :

KHAERON  
NIM: 202 109 149

ADALAH BUKU INI :	Penulis
PENERBIT/HARSA :	
TGL. PENYERJAMAN :	27-10-2016
NO. KLASIFIKASI :	SK PAL 16.054 KHA - M.
NO. INDIK :	1621054

JURUSAN TARBIYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) PEKALONGAN  
2015

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : KHAERON  
NIM : 202 109 149  
Jurusan : TARBIYAH

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “MODEL PENDIDIKAN INKLUSI DI SD NEGERI 02 SRINAHAN KESESI KABUPATEN PEKALONGAN” adalah benar-benar karya penulis sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila tidak benar kami bersedia mendapat sanksi akademis dan dicabut gelarnya.

Pekalongan, Oktober 2015

Yang Menyatakan



**KHAERON**  
NIM: 202 109 149

Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M. Ag  
Perum Pepabri Tanjung 2b 10/12  
Tirto Pekalongan

**NOTA PEMBIMBING**

Pekalongan, Oktober 2015

Lampiran : 4 (Empat) Eksemplar

Hal : Naskah Skripsi  
a.n Sdra. Khaeron

Kepada :  
Yth. Ketua STAIN Pekalongan  
c/q Ketua Jurusan Tarbiyah  
Di-  
PEKALONGAN

AssalamualikumWr.Wb

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi Saudara:

Nama : KHAERON

NIM : 202 109 149

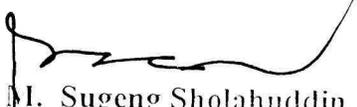
Judul : "MODEL PENDIDIKAN INKLUSI DI SD 02  
SRINAHAN KEC. KESESI KAB. PEKALONGAN"

Dengan permohonan agar skripsi Saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian harap menjadi perhatian dan terimakasih.

WassalamualaikumWr. Wb.

Pembimbing,

  
Dr. M. Sugeng Sholahuddin, M. Ag  
NIP.197107072000032001



**KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) PEKALONGAN**

Alamat : Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Telp. (0285) 412575-412572 Fax. 423418  
E-mail : stainpkl@telkomnet\_stainpkl@hotmail.com

**PENGESAHAN**

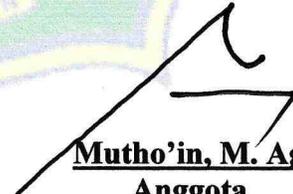
Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan  
mengesahkan Skripsi Saudara :

Nama : **KHAERON**  
NIM : **202 109 149**  
Judul Skripsi : **MODEL PENDIDIKAN INKLUSI DI SD NEGERI 02  
SRINAHAN KESESI KABUPATEN PEKALONGAN**

Yang telah diujikan pada hari Senin tanggal 26 Oktober 2015 dan  
dinyatakan berhasil, serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh  
gelar Sarjana Strata Satu (S<sub>1</sub>) dalam Ilmu Tarbiyah.

**DewanPenguji,**

  
**Drs. H. Imam Suraji, M. Ag**  
Ketua

  
**Mutho'in, M. Ag**  
Anggota

Pekalongan, 26 Oktober 2015

Ketua



**Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag**  
NIP. 19710115 199803 1 005

## PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT, skripsi ini penulis persembahkan untuk ;

- Kedua orang tuaku tercinta Bapak Tamrin dan Ibu Maroh, yang tiada hentihentinya memberikan kasih sayang dengan penuh keikhlasan, selalu memberikan dorongan, semangat, motivasi, serta iringan doa demi kesuksesanku dalam meraih cita-citaku. Semoga Allah SWT. selalu menyayangi dan meridhoi kalian. Amin...
- Istriku tercinta (Emilda Khasanah, S. Pd. I) yang selalu setia menemaniku dalam memberikan motivasi, doa, dan bantuannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
- Kakak-kakakku, terima kasih untuk doa dan motivasinya.
- Sahabat dan teman-temanku seangkatan seperjuangan yang selalu membantuku, mendoakanku, dan memberi semangat.
- Para guru dan dosen- dosenku yang telah mendidik dan memberikan bekal ilmu selama ini.
- Almamaterku STAIN Pekalongan.

## MOTO

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

قال: اكرموا اولادكم واحسنوا ادبهم.

(ضعيف سنن ابن ماجه: في كتاب الادب، باب برالوالد والاحسان الي البنات، هلمن: ٢٩٨-٢٩٩)

Artinya:

*“Dari Anas R.A. Rasulullah SAW. bersabda:  
Muliakanlah anak-anakmu dan didiklah mereka  
dengan budi pekerti yang baik.”*

## ABSTRAK

**Khaeron. 2014. Pendidikan Inklusi di SD Negeri 02 Srinahan Kesesi Kabupaten Pekalongan. Skripsi Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan. Pembimbing: Dr. M. Sugeng Sholahuddin, M. Ag.**

### ***Kata Kunci: Model Pendidikan Inklusi***

Anak merupakan amanah dan karunia dari Allah yang maha Esa. Dalam diri anak melekat harkat dan martabat sebagaimana manusia seutuhnya. Dalam masa pertumbuhan, secara fisik dan mental anak membutuhkan perawatan, perlindungan khusus, serta perlindungan hukum baik sebelum maupun sesudah dilahirkan. Dengan demikian pendidikan merupakan hal yang mutlak diberikan kepada seluruh anak tanpa terkecuali baik bagi mereka yang normal maupun mereka yang mengalami gangguan atau adanya kelainan-kelainan belajar. Dengan memberikan kesempatan yang sama kepada anak berkebutuhan khusus untuk memperoleh pendidikan dan pengajaran, berarti anak berkebutuhan khusus seperti dalam amanat hak atas pendidikan bagi penyandang kelainan yang ditetapkan dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 32 disebutkan bahwa: “ Pendidikan khusus (Pendidikan Luar Biasa) merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial ”. Pendidikan inklusi dimaksudkan sebagai penempatan anak berkelainan tingkat ringan, sedang, dan berat secara penuh dikelas reguler. Penempatan anak berkelainan di sekolah inklusi dapat dilakukan dengan berbagai model, agar bisa maksimal.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimana kebijakan pendidikan inklusi di SD Negeri 02 Srinahan Kesesi Kabupaten Pekalongan, bagaimanakah model pendidikan inklusi yang diterapkan di SD Negeri 02 Srinahan Kesesi Kabupaten Pekalongan, apa faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan pendidikan inklusi di SD Negeri 02 Kesesi Kabupaten Pekalongan. Kegunaan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah secara praktis dan teoritis. Secara paraktis diantaranya: menambah wawasan keilmuan dan sumbangan pemikiran dalam dunia pendidikan, khususnya di sekolah-sekolah yang dijadikan tempat pelaksanaan pendidikan inklusi, serta memberikan wawasan dan wacana bagi semua pihak, bahwasanya anak-anak yang berkebutuhan khusus memiliki hak dalam berpendidikan seperti anak-anak normal pada umumnya. Kegunaan secara teoritis diantaranya: Memberikan informasi yang dapat membantu masyarakat agar bersikap positif dalam penempatan anak berkebutuhan khusus di kelas reguler berkaitan dengan anak berkesulitan belajar dan anak-anak yang mempunyai masalah-masalah tertentu, dan sebagai bahan masukan kepada guru-guru pembimbing khusus untuk menerapkan model pendidikan yang sesuai dengan keadaan peserta didik yang ada di sekolah tersebut.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun data yang telah diperoleh dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kebijakan model pendidikan inklusi di SD Negeri 02 Srinahan Kesesi Kab. Pekalongan adalah diselenggarakannya pendidikan inklusi yang dapat menjadi salah satu wadah pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus mengingat sekolah SLB yang lokasinya jauh dari tempat tinggalnya. Kebijakan yang kedua adalah sekolah tersebut mengadakan kegiatan pengembangan berupa ekstrakurikuler seperti simtut duror, bulu tangkis, seni lukis, dan lain sebagainya. Model pendidikan inklusi di SD Negeri 02 Srinahan Kesesi Kab. Pekalongan adalah dengan menggunakan model *pull out* yakni anak berkebutuhan khusus belajar bersama anak lain (normal) di kelas reguler namun dalam waktu-waktu tertentu ditarik dari kelas reguler ke ruang sumber untuk belajar dengan guru pembimbing khusus. Penggunaan model tersebut dikarenakan dirasa efektif. Adapun faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan model pendidikan inklusi di SD Negeri 02 Kesesi Kab. Pekalongan. Hambatan yang ditemui antara lain: belum semua guru reguler memiliki kompetensi memberikan layanan pendidikan kepada anak berkebutuhan khusus, kurangnya pemanfaatan sarana prasarana, belum adanya MOU dari dinas kabupaten ataupun pusat, minimnya tenaga pengajar di SLB pusat sehingga guru di SLB tidak bisa sepenuhnya memberikan waktunya untuk SD inklusi, sebagian guru SLB (sekolah luar biasa) ada yang bekerja di dinas kabupaten dan ada juga yang bekerja di dinas provinsi. Sedangkan faktor yang mendukung pelaksanaan pendidikan inklusi di SD Negeri 02 Srinahan Kesesi, antara lain: orang tua, lingkungan dan penyelenggara sekolah inklusi, sarana prasarana, adanya perhatian dari pemerintah kabupaten atau provinsi.

## KATA PENGANTAR

*Bismillaahirrohmaanirrohiim.*

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah, Tuhan Semesta Alam yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa penulis curahkan kepada junjungan dan idola kita Nabi Besar Muhammad SAW. Beserta keluarga, sahabat-sahabatnya dan para pengikutnya yang telah membawa manusia dari jalan kesesatan menuju jalan yang benar dan diridhoi Allah SWT.

Berkat Allah-lah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "MODEL PENDIDIKAN INKLUSI DI SD NEGERI 02 SRINAHAN KESESI KABUPATEN PEKALONGAN". Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berjasa dalam penulisan skripsi ini. Penulis merasa dukungan, bimbingan, dan saran mereka tidak ternilai harganya. Untuk itu sudah selayaknya penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag., selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan, yang telah mengesahkan skripsi ini.
2. Bapak Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M. Ag., selaku Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan beserta stafnya.
3. Bapak Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M. Ag., selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, pemikiran, dan kesabarannya dalam memberikan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Tri Astutik Haryati M. Ag., selaku Wali Studi, yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan penulis selama masa studi di STAIN Pekalongan.
5. Bapak dan ibu dosen serta civitas akademika di kampus STAIN Pekalongan, yang telah memberikan ilmu dan pengalaman kepada penulis.
6. Bapak Hartono, S. Pd., selaku kepala sekolah SD Negeri 02 Srinahan Kec. Kesesi Kab. Pekalongan beserta seluruh stafnya yang telah berkenan memberikan izin dalam penelitian.

7. Kedua orang tua tercinta, yang telah memberikan dukungan dengan ikhlas baik materiil maupun spirituil, sehingga dapat memperlancar studi dan menyelesaikan skripsi ini.
8. Istriku tercinta, Emilda Khasanah, S. Pd. I., yang selalu setia menemaniku dalam memberikan motivasi, doa, dan bantuannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kakak-kakakku, terima kasih untuk doa dan motivasinya.
10. Sahabat-sahabat dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga kebaikan dan keikhlasan yang mereka berikan kepada penulis mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. Meskipun Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam penyusunan skripsi ini, akan tetapi dalam penulisan masih banyak kekurangan, mengingat kemampuan dan keterbatasan penulis.

Selanjutnya, dengan segala kerendahan hati, karya ini penulis persembahkan disertai harapan semoga dapat membawa manfaat dan memperkaya wacana intelektual dalam dunia pendidikan. Amin.

Pekalongan, Oktober 2015

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
HALAMAN MOTO .....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR PUSTAKA .....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Kegunaan Penelitian .....	9
E. Tinjauan Pustaka .....	10
F. Metode Penelitian .....	21
G. Sistematika Penulisan .....	27

### **BAB II MODEL PENDIDIKAN INKLUSI**

A. Pendidikan Inklusi.....	29
1. Pengertian Pendidikan Inklusi.....	29
2. Tujuan Pendidikan Inklusi.....	32
3. Karakteristik Pendidikan Inklusi.....	36
4. Kurikulum Pendidikan Inklusi .....	39
5. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Inklusi .....	44

B. Model Pendidikan Inklusi .....	45
1. Pengertian Model Pendidikan Inklusi .....	45
2. Faktor Penghambat dan Pendukung Pendidikan Inklusi .....	52

### **BAB III HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran Umum SD Negeri 02 Srinahan Kesesi .....	57
1. Profil .....	57
2. Visi dan Misi.....	57
3. Letak Sekolah.....	58
4. Satruktur Organisasi.....	59
5. Keadaan Guru dan Siswa .....	60
6. Sarana dan Prasarana .....	62
7. Prestasi .....	63
B. Kebijakan Pendidikan Inklusi di SD Negeri 02 Srinahan Kesesi Kabupaten Pekalongan .....	65
C. Model Pendidikan Inklusi di SD Negeri 02 Srinahan Kesesi Kabupaten Pekalongan.....	67
D. Faktor Penghambat dan Pendukung Pelaksanaan Pendidikan Inklusi di SD Negeri 02 Srinahan Kesesi Kabupaten Pekalongan .....	70

### **BAB IV ANALISIS PENELITIAN**

A. Analisis Kebijakan Pendidikan Inklusi di SD Negeri 02 Srinahan Kesesi Kabupaten Pekalongan.....	78
B. Analisis Model Pendidikan Inklusi di SD Negeri 02 Srinahan Kesesi Kabupaten Pekalongan.....	79
C. Analisis Faktor Penghambat dan Pendukung Pelaksanaan Pendidikan Inklusi di SD Negeri 02 Srinahan Kesesi Kabupaten Pekalongan...	81

### **BAB V PENUTUP**

A. Simpulan.....	86
B. Saran.....	88

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

1. Pedoman Wawancara
2. Transkrip Wawancara
3. Surat Penunjukan Pembimbing
4. Permohonan Ijin Penelitian
5. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
6. Daftar Riwayat Hidup

## DAFTAR TABEL

Tabel I	: Keadaan Guru di SD Negeri 02 Srinahan Kec. Kesesi Kab. Pekalongan .....	60
Tabel II	: Keadaan Siswa di SD Negeri 02 Srinahan Kec. Kesesi Kab. Pekalongan.....	61
Tabel III	: Sarana dan Prasarana SD Negeri 02 Srinahan Kec. Kesesi Kab. Pekalongan.....	62
Tabel IV	: Prestasi Siswa di SD Negeri 02 Srinahan Kec. Kesesi Kab. Pekalongan .....	63

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan amanah dan karunia dari Allah yang maha Esa. Dalam diri anak melekat harkat dan martabat sebagaimana manusia seutuhnya. Dalam masa pertumbuhan, secara fisik dan mental anak membutuhkan perawatan, perlindungan khusus, serta perlindungan hukum baik sebelum maupun sesudah dilahirkan. Dengan demikian pendidikan merupakan hal yang mutlak diberikan kepada seluruh anak tanpa terkecuali baik bagi mereka yang normal maupun mereka yang mengalami gangguan atau adanya kelainan-kelainan belajar.

Upaya-upaya pemberian layanan pendidikan terhadap peserta didik hendaknya berfokus pada kebutuhan diri anak yang bersangkutan sesuai dengan hak anak yakni sampai sejauh mana seorang anak mampu mengubah dirinya sesuai kondisi disekitarnya. Tujuan pemberian layanan pendidikan tersebut sebagai pengembangan pribadi, bakat, kemampuan mental serta fisik peserta didik seoptimal mungkin dan menyiapkan peserta didik untuk kehidupan orang dewasa yang aktif dalam masyarakat bebas.<sup>1</sup>

Dengan memberikan kesempatan yang sama kepada anak berkebutuhan khusus untuk memperoleh pendidikan dan pengajaran,

---

<sup>1</sup> Bandi Delphie, *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus* (Bandung: PT Refika Aditama, 2006), hlm. 141.

berarti anak berkebutuhan khusus seperti dalam amanat hak atas pendidikan bagi penyandang kelainan yang ditetapkan dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 32 disebutkan bahwa: “ Pendidikan khusus (Pendidikan Luar Biasa) merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial ”. ketetapan dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tersebut bagi anak berkebutuhan khusus sangat berarti karena memberi landasan yang kuat bahwa anak berkelainan perlu memperoleh kesempatan yang sama. Sebagaimana yang diberikan kepada anak normal lainnya dalam pendidikan dan pengajaran.<sup>2</sup>

Pembicaraan secara pro dan kontra mengenai pendidikan inklusi oleh banyak kalangan di Indonesia menjadi topik yang hangat setelah dicanangkannya wajib belajar pendidikan dasar dan pemberian kesempatan pendidikan bagi semua (*Education for all*), termasuk anak-anak berkebutuhan khusus . Tindak lanjut yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia melalui Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah adalah dengan mengeluarkan surat Dinas tertanggal 20 januari 2003, dengan Nomor 380/ C. C6/ MN/ 2003. Surat dinas tersebut ditujukan kepada kepala dinas pendidikan kabupaten atau kota di seluruh Indonesia agar mengupayakan berbagai model penyelenggaraan pendidikan, salah satunya adalah pendidikan yang

---

<sup>2</sup> Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006). hlm. 1.

mengikutsertakan Anak Berkebutuhan Khusus (Anak Luar Biasa) untuk belajar bersama-sama dengan anak sebaya di sekolah umum. Hal ini juga dikuatkan dengan Kepres No. 36/1990 tanggal 25 Agustus 1990 Tentang Hak Anak yang diberlakukan mulai tanggal 5 Oktober 1990. Pemberlakuan keputusan tersebut menekankan pada hak-hak masyarakat berkelainan untuk mendapatkan pemenuhan kebutuhan hidup sesuai dengan orang lain, seperti memilih pola hidup, mendapatkan pekerjaan, dan mengatur dirinya sendiri dalam memanfaatkan waktu-waktu luangnya.<sup>3</sup>

Bertitik tolak pada pandangan para ahli pendidikan di Negara-negara maju seperti Amerika Serikat, Negara di daratan Eropa seperti Norwegia, kemudian menyebar ke Asia termasuk di Indonesia menyatakan bahwa inklusi (*inclusion*) berbeda dengan *mainstreaming*. *Mainstreaming* merupakan istilah yang lazim digunakan dalam pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus yang memberikan kesempatan kepada peserta didik berkebutuhan khusus untuk belajar di kelas-kelas umum berdasarkan pada kemampuan untuk mengikuti kegiatan di sekolah dengan beberapa modifikasi. Bantuan pembelajaran dan layanan-layanan berkaitan dengan kelainan khusus setiap peserta didik umumnya diberikan di luar *setting* pendidikan umum.

Mendidik anak berkebutuhan khusus tidak sama seperti mendidik anak normal, sebab selain memerlukan pendekatan yang khusus, juga

---

<sup>3</sup> Bandi Delphie. *Op. cit.*, hlm. 13.

memerlukan strategi yang khusus. Oleh karena itu, melalui pendekatan dan strategi khusus dalam mendidik anak berkebutuhan khusus, diharapkan anak berkebutuhan khusus dapat menerima kondisinya, dapat bersosialisasi dengan baik dan memiliki ketrampilan yang dibutuhkan. Untuk bisa memberikan layanan pendidikan yang relevan dengan kebutuhannya, pendidik perlu memahami sosok anak berkebutuhan khusus, jenis dan karakteristiknya, serta prinsip-prinsip layanan pendidikan anak berkebutuhan khusus.

Oleh karena itu, istilah integrasi digunakan untuk menunjukkan penempatan anak berkebutuhan khusus dalam kelas-kelas tersendiri di sekolah-sekolah umum tertentu yang mana peserta didik dapat berpartisipasi dalam beberapa kegiatan dengan teman-teman sebayanya. Kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan bersama, antara lain kegiatan seni, musik, perpustakaan, serta program-program yang disusun secara khusus atau tersendiri di luar kurikulum sekolah seperti kegiatan kepramukaan dan kegiatan di luar sekolah (*outbond activity*).

Sering kali layanan pendidikan khusus dilakukan dalam ruang kelas khusus (*resource room centre*) melalui rekomendasi guru kelas yang menyatakan bahwa peserta didik memerlukan ruang kelas yang cocok dan sesuai dengan keberadaannya. Dengan demikian, pembelajaran untuk perkembangan *pervasive* dalam sistem rangkap dapat menyebabkan anak

berkebutuhan khusus menjadi stigmatisasi dan terjadi pemisahan dengan teman sebayanya.<sup>4</sup>

Inklusi merupakan kegiatan mengajar siswa dengan kebutuhan khusus pada kelas reguler.<sup>5</sup>Inklusi memperjelas ketentuan yang ada dalam *Least Restrictive Environment* (LRE), khususnya saat memprogramkan suatu layanan pendidikan yang cocok. Jiwa dari LRE adalah upaya agar anak berkebutuhan khusus sedapat mungkin tidak dipisahkan dari lingkungan disekitarnya. Oleh karena itu, melalui program inklusi yang telah disusun matang, setiap guru dapat menempatkan peserta didik berkebutuhan khusus untuk belajar bersama-sama dengan anak sebayanya dalam ruang kelas di sekolah umum, kecuali kepelikan dan sifat dasar dari peserta didik tersebut memerlukan program pembelajaran individual yang lebih terbatas dan memerlukan pendidikan yang sesuai dengan kelainan spesifik dan keberadaannya. Yang perlu diingat adalah dalam pendidikan inklusi bukan berarti bahwa setiap anak berkebutuhan khusus harus mendapatkan layanan pendidikan di dalam ruang kelas umum.<sup>6</sup>

Kebijakan Pemerintah Republik Indonesia melalui Direktorat Luar Biasa agar dapat mengakomodasikan pendidikan bagi semua, terutama anak-anak yang memiliki kebutuhan pendidikan khusus yang selama ini masih belum terpenuhi hak-haknya untuk memperoleh pendidikan

---

<sup>4</sup> *Ibid.*, hlm. 17.

<sup>5</sup> Pusat Bahasa Departemen pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2012), hlm. 537.

<sup>6</sup> Bandi Delphie, *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Setting Inklusi* (Sleman: PT Intan Sejati, 2009), hlm. 16-17.

layaknya anak-anak lain diwujudkan melalui pendidikan terpadu yang diarahkan menuju pendidikan inklusi merupakan wadah yang ideal.

Sebagai wadah yang ideal, pendidikan inklusi memiliki empat karakteristik makna, yaitu :

1. Pendidikan inklusi adalah proses yang berjalan terus dalam usahanya menemukan cara-cara merespon keragaman individu anak.
2. Pendidikan inklusi berarti memperdulikan anak, cara-cara untuk meruntuhkan hambatan-hambatan anak belajar.
3. Pendidikan inklusi membawa makna bahwa anak kecil yang hadir (di sekolah) berpartisipasi dan mendapatkan hasil belajar yang bermakna dalam hidupnya.
4. Pendidikan inklusi diperuntukan utamanya bagi anak-anak yang tergolong marginal, eksklusif dan membutuhkan layanan pendidikan khusus dalam belajar.<sup>7</sup>

Tidak banyak orang yang menaruh perhatian kepada Pendidikan Luar Biasa, sehingga banyak anak yang berkebutuhan khusus kehilangan haknya dalam menerima pendidikan. Hal ini dapat juga terjadi karena kurangnya informasi kepada masyarakat, bahwa pemerintah telah memberi peluang kepada mereka untuk belajar bersama anak yang lain dalam kelas reguler. Apalagi keberadaan atau penyelenggaraan pendidikan inklusi belum banyak dikenal masyarakat secara luas.

---

<sup>7</sup> Direktorat PLB, *Mengenal Pendidikan Terpadu* (Ditjen dikdasmen Depdiknas, 2004), hlm. 5.

Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah melalui Direktorat Pendidikan Luar Biasa telah menyusun pedoman pendidikan terpadu menuju pendidikan inklusi yang pelaksanaannya sudah sampai ke tingkat kabupaten / kota.

Di Kecamatan Kesesi penyelenggaraan pendidikan inklusi belum sepenuhnya merata ataupun ada disetiap sekolah baik tingkat SD maupun SMP, hanya ada 5 sekolah yang digunakan sebagai tempat diselenggarakannya pendidikan inklusi, yaitu :

1. SD Negeri 05 Kesesi
2. SD Negeri 02 Srinahan
3. SD Negeri 02 Sidomulyo
4. SMP Negeri 02 Kesesi
5. SMP Negeri 03 Kesesi

SD Negeri 02 Srinahan Kec. Kesesi Kab. Pekalongan merupakan sekolah yang memiliki anak didik yang berkebutuhan khusus terbanyak di Kecamatan Kesesi dibanding dengan sekolah lain.<sup>8</sup>

Atas dasar latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana “MODEL PENDIDIKAN INKLUSI DI SD NEGERI 02 SRINAHAN KESESI KABUPATEN PEKALONGAN”.

---

<sup>8</sup> Ibu DW, Guru Kunjung SD Negeri 02 Srinahan Kesesi Kabupaten Pekalongan, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 28 Oktober 2015.

## B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kebijakan pendidikan inklusi di SD Negeri 02 Srinahan Kesesi Kab. Pekalongan?
2. Bagaimanakah model pendidikan inklusi yang diterapkan di SD Negeri 02 Srinahan Kesesi Kab. Pekalongan?
3. Apa faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan pendidikan inklusi di SD Negeri 02 Kesesi Kab. Pekalongan?

Untuk menghindari kesalahan dalam pemahaman, dan membatasi ruang lingkup obyek yang akan diteliti, maka disini penulis akan memaparkan secara utuh istilah yang menyangkut judul skripsi penulis yaitu “Model Pendidikan Injkusi Di SD Negeri 02 Srinahan Kesesi Kabupaten Pekalongan”.

“Model” berarti pola (contoh, acuan, ragam, dsb) dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan.<sup>9</sup> “Pendidikan” dalam arti luas berarti suatu proses untuk mengembangkan semua aspek kepribadian manusia, yang mencakup pengetahuannya, nilai serta sikapnya, dan ketrampilannya.<sup>10</sup> Inklusi merupakan kegiatan mengajar siswa dengan kebutuhan khusus pada kelas reguler.<sup>11</sup> Pendidikan inklusi dimaksudkan sebagai penempatan anak berkelainan tingkat ringan, sedang, dan berat secara penuh dikelas reguler. Disamping itu sekolah bebas menggunakan model pendidikan

---

<sup>9</sup> Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar* (Jakarta Timur : Hak Cipta Meity Taqdir Qodratilah, 2011), hlm. 326.

<sup>10</sup> Burhanuddin Salam, *Pengantar Pedagogik (Dasar-dasar Ilmu Mendidik)*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1997), hlm. 10.

<sup>11</sup> Pusat Bahasa Departemen pendidikan Nasional, *Op.Cit.*, hlm. 537.

inklusi yang seperti apa, karena model dalam pendidikan inklusi sangatlah bervariasi.

Dengan demikian maksud penelitian di atas adalah penulis ingin mengkaji lebih dalam lagi tentang bagaimana kebijakan pendidikan inklusi di SD Negeri 02 Srinahan Kec. Kesesi Kab. Pekalongan, model pendidikan inklusi yang diterapkan di SD Negeri 02 Srinahan Kec. Kesesi Kab. Pekalongan, serta apa saja faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan pendidikan inklusi di SD Negeri 02 Srinahan Kec. Kesesi Kab. Pekalongan.

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana kebijakan pendidikan inklusi di SD Negeri 02 Srinahan Kec. Kesesi Kab. Pekalongan.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana model pendidikan inklusi yang diterapkan di SD Negeri 02 Srinahan Kec. Kesesi Kab. Pekalongan.
3. Untuk mengeksplorasi faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung pelaksanaan pendidikan inklusi di SD Negeri 02 Srinahan Kec. Kesesi Kab. Pekalongan.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

### 1. Secara Teoritis

Untuk menambah wawasan keilmuan dan sumbangan pemikiran dalam dunia pendidikan, khususnya di sekolah-sekolah yang dijadikan tempat pelaksanaan pendidikan inklusi, serta memberikan wawasan dan wacana bagi semua pihak, bahwasanya anak-anak yang berkebutuhan khusus memiliki hak dalam berpendidikan seperti anak-anak normal pada umumnya.

### 2. Secara Praktis

Memberikan informasi yang dapat membantu masyarakat agar bersikap positif dalam penempatan anak berkebutuhan khusus di kelas reguler berkaitan dengan anak berkesulitan belajar dan anak-anak yang mempunyai masalah-masalah tertentu, dan sebagai bahan masukan kepada guru-guru pembimbing khusus untuk menerapkan model pendidikan yang sesuai dengan keadaan peserta didik yang ada di sekolah tersebut.

## E. Tinjauan Pustaka

### 1. Analisis Teoritis dan Penelitian Terdahulu

Disebutkan dalam Al-qur'an surat 'Abasa ayat 1-4 :

عَبَسَ وَتَوَلَّى ﴿١﴾ أَنْ جَاءَهُ الْأَعْمَى ﴿٢﴾ وَمَا يُدْرِيكَ لَعَلَّهُ يَزَكَّى ﴿٣﴾ أَوْ يَذَّكَّرُ

فَتَنْفَعَهُ الذِّكْرَى ﴿٤﴾

Artinya :

*“Dia (Muhammad) bermuka musam dan berpaling, karena telah datang seorang buta kepadanya, Tahukah kamu barangkali ia ingin membersihkan dirinya (dari dosa), atau dia (ingin) mendapatkan pengajaran, lalu pengajaran itu memberi manfaat kepadanya. (QS. Abasa: 1-4)<sup>12</sup>*

Ayat tersebut berisi tentang pentingnya memberi perhatian yang sama kepada orang yang buta (berkebutuhan khusus) dengan orang lainnya dalam memenuhi hak mereka untuk memperoleh pengetahuan, dan manajemen pendidikan pada saat itu belum tertata seperti sekarang, dengan menyelenggarakan Pendidikan Luar Biasa, termasuk pengelompokan Anak Berkebutuhan Khusus.

Anak Berkebutuhan Khusus diklasifikasikan dalam Sembilan kelompok, yaitu :

- a. Tunanetra/gangguan penglihatan
- b. Tunarungu/gangguan pendengaran
- c. Tunadaksa/gangguan gerakan/kelainan anggota tubuh
- d. Tunagrahita/keterbelakangan kemampuan intelektual
- e. Anak lamban belajar
- f. Anak berkesulitan belajar
- g. Anak berbakat (memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa)
- h. Tunalaras/kelainan tingkah laku dan social
- i. Anak dengan gangguan komunikasi<sup>13</sup>

<sup>12</sup> Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, Edisi Tahun 2002 (Jakarta: Al-Huda, 2005), hlm. 586.

<sup>13</sup> Direktorat PLB, *Alat Identifikasi Anak Berkebutuhan Khusus* (Ditjen Dikdasmen Depdiknas), hlm. 7.

Para pemerhati pendidikan di abad 21 mulai menaruh perhatian besar terhadap anak-anak berkebutuhan khusus, misalnya Direktorat Jendral Pendidikan Luar Biasa telah menuju pendidikan inklusi. Semangat dari seruan *International Education For All* (EFA) yang diserukan UNESCO sebagai kesepakatan global hasil *World Education Forum*, di Dakar-Senegal tahun 2000, yang diharapkan akan tercapai tahun 2015.<sup>13</sup>

Pendidikan inklusi merupakan suatu pendekatan pendidikan yang inovatif dan strategis untuk memperoleh akses pendidikan bagi semua anak berkebutuhan khusus termasuk anak penyandang cacat. Pendidikan inklusi dapat dimaknai sebagai suatu bentuk reformasi pendidikan yang menekankan sikap anti diskriminasi, perjuangan persamaan hak, dan kesempatan, keadilan, dan perluasan akses pendidikan bagi semua, peningkatan mutu pendidikan, upaya strategis dalam menuntaskan wajib belajar 9 tahun, serta upaya mengubah sikap masyarakat terhadap anak berkebutuhan khusus.<sup>14</sup>

Hal ini diperkuat dalam UUD 1945 pasal 31 tentang hak setiap warga untuk memperoleh pendidikan, dan pasal 32 UUSPN No. 20 tahun 2003 tentang pendidikan khusus dan pendidikan layanan.

Penempatan anak berkelainan di sekolah inklusi dapat dilakukan dengan berbagai model sebagai berikut :

---

<sup>13</sup> *Ibid.*, hlm. 4.

<sup>14</sup> Mohammad Takdir Ilahi, *Pendidikan Inklusif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 24-25.

- a. Kelas reguler
- b. Kelas reguler dengan *cluster*
- c. Kelas reguler dengan *pull out*
- d. Kelas reguler dengan *cluster* dan *pull out*
- e. Kelas khusus dengan berbagai pengintegrasian
- f. Kelas khusus penuh<sup>15</sup>

Setiap sekolah inklusi dapat memilih model mana yang akan diterapkan, terutama tergantung kepada :

- a. Jumlah anak berkelainan
- b. Jenis kelainan masing-masing anak
- c. Gradasi (tingkat) kelainan anak
- d. Ketersediaan dan kesiapan tenaga kependidikan
- e. Sarana-sarana yang tersedia<sup>16</sup>

Menelaah skripsi yang ditulis Siti Marfuah (NIM 232108150) yang berjudul “Implementasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Tunanetra di SMP SLB A Negeri 1 Pematang”, mengemukakan bahwa pendidikan agama Islam yang diajarkan pada anak tunanetra berperan dalam pembentukan kepribadian anak didik, proses pembelajarannya diarahkan sesuai dengan kondisi dan karakteristik anak didik serta metode yang diterapkan untuk tunanetra

---

<sup>15</sup> *Ibid.*, hlm. 25-26.

<sup>16</sup> *Ibid.*, hlm. 27.

sangat bervariasi karena tidak hanya menggunakan satu metode saja, namun berbagai macam metode yang sesuai dengan kondisi mereka.”<sup>17</sup>

Selanjutnya skripsi Fikriya Khubasa (NIM 23201160) Dengan judul “Efektivitas Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Bagi Siswa Tunarungu”.<sup>18</sup>

Dalam skripsi Ana Nur Fitriana (NIM 232108223) yang berjudul “Keterlibatan Orang Tua Dalam Membangun Motivasi Belajar Siswa Tunagrahita Tingkat SMP SLB Negeri 2 Pemalang”, mengemukakan bahwa motivasi belajar siswa tunagrahita tingkat SMP SLB negeri 2 Pemalang tahun ajaran 2011/2012 cukup tinggi. Dan keterlibatan orang tuanya dalam membangun motivasi belajar siswa tunagrahita tingkat SMP SLB Negeri 2 Pemalang cukup baik.<sup>19</sup>

Skripsi Nadya Kamilia (202109035) yang berjudul “Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Orang Tua tentang Gangguan Belajar (*Learning Disorder*) dengan Perhatian Orang Tua Pada Anak yang Memiliki Gangguan Belajar di SD Inklusi Kota Pekalongan”, mengemukakan bahwasanya tingkat pengetahuan orang tua tentang gangguan belajar tergolong ke dalam kategori cukup baik, tingkat perhatian orang tua pada anak yang memiliki gangguan belajar

---

<sup>17</sup> Siti Marfuah, “Implementasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Tuna Netra di SMP SLB A Negeri 1 Pemalang”, *Skripsi Sarjana Pendidikan Islam* (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2012), hlm. 88.

<sup>18</sup> Fikriya Khubasa, “Efektivitas Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Bagi Siswa Tunarungu”, *Skripsi Sarjana Pendidikan Islam* (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2001), hlm. 76.

<sup>19</sup> Ana Nur Fitriana, “Keterlibatan Orang Tua Dalam Membangun Motivasi Belajar Siswa Tunagrahita Tingkat SMP SLB Negeri 2 Pemalang”, *Skripsi Sarjana Pendidikan Islam* (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2012), hlm. 105.

tergolong cukup. Hal ini bisa dikatakan ada korelasi (hubungan) positif.<sup>20</sup>

Dalam skripsi Sri Endah Nurhayati (NIM 232107296) yang berjudul “Pengaruh Pembinaan Mental Terhadap Keberhasilan Proses Belajar Mengajar PAI pada Siswa Tunanetra SLB A Pembina Tingkat Propinsi Di Pemalang” Mengemukakan bahwa pembinaan mental pada siswa tunanetra SLB A Pembina propinsi pemalang sangat memadai sehingga dapat menunjang kegiatan belajar mengajar dibuktikan dengan nilai skor pembinaan mental berada pada kategori tertinggi yaitu 44,46. Keberhasilan proses belajar mengajar PAI mayoritas siswa SLB A pembinaan propinsi Pemalang adalah sangat baik yang diraih 26 siswa dari 43 siswa. Sedangkan pembinaan mental tinggi pengaruhnya terhadap keberhasilan proses belajar mengajar.<sup>21</sup>

Selanjutnya dalam skripsi Umi Salamah (NIM 23297139) dengan judul “Study Tentang Pelaksanaan Metode Pengajaran Agama Islam di SMP SLB-A Negeri Pemalang” yang menelaah tentang pengajaran PAI bagi siswa tunanetra yang obyeknya siswa tunanetra tingkat SLTP.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Nadya Kamilia, “Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Orang Tua tentang Gangguan Belajar (*Learning Disorder*) dengan Perhatian Orang Tua Pada Anak yang Memiliki Gangguan Belajar di SD Inklusi Kota Pekalongan”, *Skripsi Sarjana Pendidikan Islam* (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2013), hlm.88

<sup>21</sup> Sri Endah Nurhayati, “Pengaruh Pembinaan Mental Terhadap Keberhasilan Proses Belajar Mengajar PAI pada Siswa Tunanetra SLB A Pembina Tingkat Propinsi Di Pemalang”, *Skripsi Sarjana Pendidikan Islam* (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2012), hml. 81.

<sup>22</sup> Umi Salamah, “Study Tentang Pelaksanaan Metode Pengajaran Agama Islam di SMP SLB-A Negeri Pemalang”, *Skripsi Sarjana Pendidikan Islam* (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2001), hlm. 83.

Dalam skripsi M. Farid Abdillah (NIM 232108323) “Strategi Pembelajaran Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Tunagrahita di SDLB PRI Buaran Pekalongan”, mengemukakan bahwa kesulitan belajar yang dialami siswa tunagrahita di SDLB PRI Buaran Pekalongan yaitu antara lain, Siswa mengalami kesulitan dalam menghafal bacaan-bacaan sholat dan wudhu, siswa mengalami kesulitan dalam membaca Al-quran, siswa mengalami kesulitan dalam menulis huruf arab, siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran abstrak. Strategi pembelajaran guru PAI pada siswa tunagrahita yaitu dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositorif, dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran ekspositorif guru PAI menggunakan pendekatan dan metode yang bervariasi. Sehingga dalam proses kegiatan belajar pendidikan agama Islam pada siswa tunagrahita di SDLB PRI Buaran Pekalongan tidak mengalami kesulitan belajar.<sup>23</sup>

Dalam skripsi Dewi Muntazah (NIM 23206105) yang berjudul “Efektivitas Metode Qiro’ati dalam Pembelajaran Baca Tulis Al Qur’an pada Penyandang Tunagrahita (Studi Kasus di SDLB PRI Banyurip Alit Pekalongan Selatan)”. Mengemukakan dari hasil analisa prestasi belajar siswa tunagrahita di SDLB PRI Banyurip Alit Pekalongan Selatan dengan memperhatikan berbagai usaha yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi berbagai hambatan dan factor pendukung yang

---

<sup>23</sup> M. Farid Abdillah, “Strategi Pembelajaran Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Tunagrahita di SDLB PRI Buaran Pekalongan”, *Skripsi Sarjana Pendidikan Islam* (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2013), hlm. 73-74.

mempengaruhi pembelajaran BTQ diketahui bahwa efektivitas metode qiro'ati terhadap pembelajaran BTQ di SDLB PRI Banyurip Alit Pekalongan Selatan berhasil, dengan dibuktikan pada prosentase kemampuan siswa tunagrahita dalam pelajaran BTQ, yaitu dari jumlah siswa tunagrahita di SDLB PRI Banyurip Alit Pekalongan Selatan yang berjumlah 52 siswa, 9 siswa (17%) mendapatkan nilai baik sekali, 25 siswa (48%) mendapatkan nilai baik, dan 18 siswa (35%) mendapatkan nilai cukup.<sup>25</sup>

Selanjutnya dalam skripsi Maksum yang berjudul "Pelaksanaan Pendidikan Inklusi di SD Negeri 02 Danasari Pematang". Mengemukakan bahwa pelaksanaan pendidikan inklusi di SD Negeri 02 Danasari Pematang memiliki kelebihan berdasarkan faktor-faktor pendukungnya, tetapi juga memiliki kelemahan berdasarkan faktor-faktor penghambatnya. Kelebihannya adalah bahwa anak yang memiliki kebutuhan pendidikannya pada sekolah reguler SD Negeri 02 Danasari Pematang. Sedangkan kelemahannya adalah kurang maksimal dalam mencapai keberhasilan. Sedangkan dari pengamatan dapat disimpulkan bahwa pendidikan inklusi di SD Negeri 02 Danasari Pematang berhasil secara efektif.<sup>26</sup>

Adapun skripsi ini mencoba meneliti model pelaksanaan pendidikan inklusi yang ada di SD Negeri 02 Srinahan Kesesi

<sup>25</sup> Dewi Muntazah, "Efektivitas Metode Qiro'ati dalam Pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an pada Penyandang Tunagrahita (Studi Kasus di SDLB PRI Banyurip Alit Pekalongan Selatan)", *Skripsi Sarjana Pendidikan Islam* (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2010), hlm. 85.

<sup>26</sup> Maksum, "Pelaksanaan Pendidikan Inklusi di SD Negeri 02 Danasari Pematang", *Skripsi Sarjana Pendidikan Islam* (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2007), hlm. 91.

Kabupaten Pekalongan, yang di dalamnya berisi apa kebijakan sekolah tersebut, apa model yang digunakan, dan apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan pendidikan inklusi di SD Negeri 02 Srinahan Kesesi Kabupaten Pekalongan. Sekolah ini menggunakan model pendidikan inklusi *Kelas Reguler dengan pull out*, yaitu anak berkebutuhan khusus belajar dengan anak normal di kelas reguler, namun dalam waktu-waktu tertentu ditarik ke ruang sumber untuk belajar dengan guru pembimbing khusus. Yang mana guru pembimbingnya ini diambil dari SD SLB Wiradesa yang dijadikan sebagai acuan pelaksanaan pendidikan inklusi di kabupaten Pekalongan dan ini dilakukan setiap satu kali dalam satu minggu, bisa dikatakan juga bahwa pendidikan inklusi yang ada di kabupaten Pekalongan belum begitu terealisasikan dengan baik, terbukti dengan MOU ataupun surat tugas yang seharusnya dikeluarkan Dinas Kab. Pekalongan sampai sekarang belum turun. Dengan keadaan seperti inilah yang kemudian akhirnya SD Negeri Srinahan 02 memilih Model Kelas Reguler dengan *Pull Out*, yang mana dirasa cukup bisa membantu dalam penuntasan wajib belajar Anak Berkebutuhan Khusus.

## 2. Kerangka Berpikir

Secara umum pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi pribadinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Di beberapa daerah terdapat anak usia sekolah yang memiliki kelainan atau berkebutuhan khusus. Mereka adalah anak-anak yang mempunyai hak yang sama untuk menerima pendidikan. Pendidikan inklusi merupakan salah satu alternatif yang dapat mengakses mereka dalam memperoleh pendidikan.

Lembaga sekolah manapun berhak mengajukan sekolahnya untuk dijadikan sebagai sekolah inklusi. Dengan kebijakan ini secara otomatis akan mempermudah bagi orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus untuk dapat menyekolahkan anaknya tersebut tanpa ke SLB yang bisa saja lokasinya jauh dari tempat tinggal mereka. Pengajuan untuk sekolah inklusi bisa dilakukan dengan terlebih dahulu mengajukan proposal ke UPT kecamatan setempat yang kemudian dilanjutkan ke dinas kabupaten.

Sekolah penyelenggara pendidikan inklusi adalah sekolah yang menampung semua murid di kelas yang sama. Sekolah ini menyediakan program pendidikan yang layak, menantang, tetapi disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan setiap murid maupun bantuan dan dukungan yang dapat diberikan oleh para guru, agar anak-anak berhasil.

Setiap Sekolah bebas menentukan Model apa yang akan dilaksanakan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan sekolah masing-

masing. Penempatan anak berkelainan di sekolah inklusi dapat dilakukan dengan berbagai model sebagai berikut :

- a. Kelas reguler
- b. Kelas reguler dengan *cluster*
- c. Kelas reguler dengan *pull out*
- d. Kelas reguler dengan *cluster* dan *pull out*
- e. Kelas khusus dengan berbagai pengintegrasian
- f. Kelas khusus penuh<sup>27</sup>

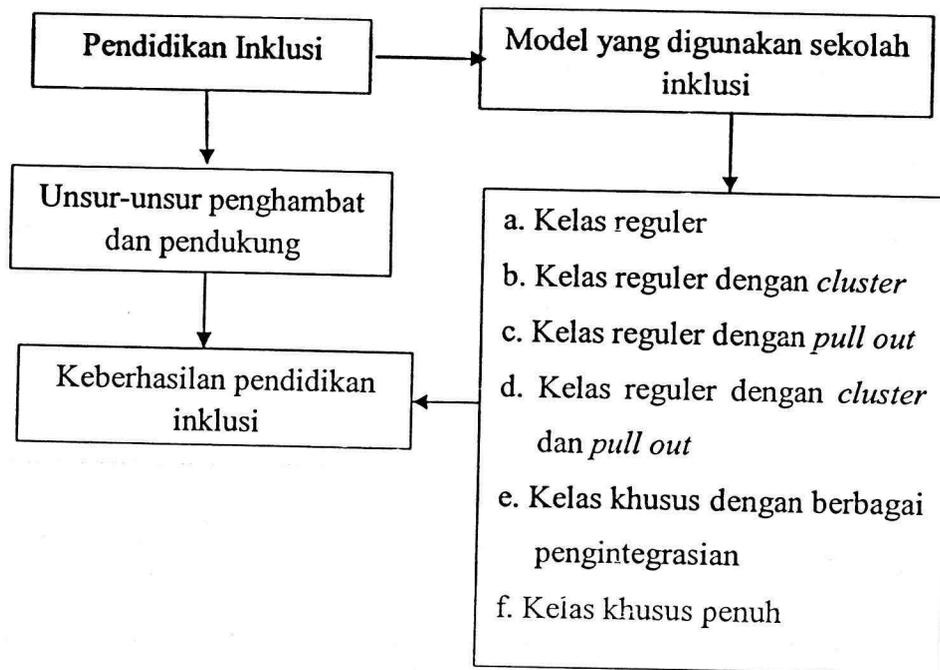
Pendidikan Inklusi dalam berbagai kepentingan terdapat unsur-unsur pendukung, disamping terdapat juga hal-hal yang menghambat pelaksanaannya, yang akan berpengaruh pada hasil pembelajaran sebagaimana tujuan yang ingin dicapai.

Jika semua komponen sebagai unsur pendukungnya dapat dipenuhi secara optimal, akan dapat mengatasi setidaknya meminimalisir hambatan-hambatan yang ditemui. Keberhasilan dalam pelaksanaan pendidikan inklusi akan mendukung tercapainya Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun dan perwujudan hak asasi manusia, pelayanan anak berkebutuhan khusus.

---

<sup>27</sup> Mohammad Takdir Ilahi, *op. cit.*, hlm. 26.

Jika dibuat skema, maka kerangka berfikir penelitian ini adalah sebagai berikut:



## F. Metode Penelitian

### 1. Desain Penelitian

#### a. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, tulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati.<sup>28</sup>

<sup>28</sup> Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif edisi revisi* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005, hlm. 4.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), dimana penulis mengamati langsung lokasi penelitian.<sup>29</sup>

Di sini penulis mengamati langsung bagaimana pelaksanaan model pendidikan inklusi yang diterapkan di SD Negeri 02 Srinahan Kec. Kesesi Kab. Pekalongan.

#### b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Dengan demikian, laporan penelitian ini berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya, sehingga dapat menganalisis data dalam bentuk aslinya.<sup>30</sup>

#### c. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi lokasi penelitian adalah SD Negeri 02 Srinahan Kesesi, yang menjadi salah satu tempat diselenggarakannya pendidikan inklusi di Kec. Kesesi Kab. Pekalongan.

#### d. Instrumen Penelitian

Dalam Penelitian Kualitatif ini, instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri karena peneliti menjadi segalanya dalam seluruh proses pengumpulan data. Menurut Lexy J. Moleong, bahwa dalam

---

<sup>29</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Bina Aksara, 1989, hlm. 250.

<sup>30</sup> *Ibid.*, hlm. 11.

penelitian kualitatif instrumen penelitian diartikan sebagai alat pengumpul data.<sup>31</sup> Alat bantu yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar pokok wawancara dan alat tulis lainnya untuk mencatat hasil laporan wawancara.

## 2. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.<sup>32</sup> yang menjadi sumber data dalam penelitian ini, yaitu:

### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data utama yang akan dikaji secara langsung dari lapangan yang berhubungan dengan pokok-pokok permasalahan.<sup>33</sup> Masalah yang diangkat dalam penelitian ini yaitu berkaitan dengan masalah kebijakan pendidikan inklusi, model pendidikan yang diterapkan serta faktor-faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan pendidikan inklusi di SD Negeri 02 Srinahan Kec. Kesesi Kab. Pekalongan.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah informan utama, yakni Guru Kelas II, III, IV, dan V, Guru Pembimbing Anak Berkebutuhan Khusus, Guru Kunjung, Kepala Sekolah di SD Negeri 02 Srinahan Kesesi Kab. Pekalongan.

---

<sup>31</sup> *Ibid.*, hlm. 168.

<sup>32</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 114.

<sup>33</sup> Syaifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2001), hlm. 91.

### b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data pendukung atau data tangan kedua yang berkaitan dengan topik penelitian.<sup>34</sup> Adapun yang menjadi sumber data sekunder dari penelitian ini adalah semua buku, majalah, dokumen, arsip, skripsi, foto-foto atau rujukan yang berhubungan dengan model pendidikan inklusi di SD Negeri 02 Srinahan Kec. Kesesi Kab. Pekalongan.

### 3. Metode Pengumpulan Data

#### a. Metode Observasi

Metode Observasi merupakan pengamatan-pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>35</sup> Dengan observasi, penulis akan mendapatkan hal-hal yang berkaitan dengan fokus penelitian. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data dengan cara mengamati secara langsung mengenai bagaimana model pendidikan inklusi yang diterapkan di SD Negeri 02 Srinahan Kec. Kesesi Kab. Pekalongan.

#### b. Metode Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu. Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara tak

---

<sup>34</sup> *Ibid.*, hlm. 91

<sup>35</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 1* (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1975), hlm. 42.

terstruktur atau disebut juga wawancara mendalam atau wawancara terbuka.

Wawancara tak terstruktur ini bersifat luwes, susunan pertanyaan dan susunan kata-katanya dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara, termasuk karakteristik sosial-budaya informasi yang dihadapi.<sup>36</sup> Metode ini lebih lanjut penulis gunakan untuk memperoleh data yang lebih valid mengenai kebijakan pendidikan inklusi yang didalamnya mencakup kebijakan dari kepala sekolah, yang telah memperoleh izin dari UPT kecamatan Kesesi, yang kemudian diajukan ke dinas kabupaten Pekalongan, model pendidikan inklusi serta faktor-faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan pendidikan inklusi di SD Negeri 02 Srinahan Kec. Kesesi Kab. Pekalongan.

c. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi yaitu memberi data mengenai hal-hal yang variabel berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, prasasti, agenda dan sebagainya.<sup>37</sup> Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang profil SD Negeri 02 Srinahan Kec. Kesesi Kab. Pekalongan.

Yang meliputi: jumlah guru, jumlah peserta didik, visi dan misi, struktur organisasi, sarana dan prasarana, metode ini penulis

---

<sup>36</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 180-182.

<sup>37</sup> Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, hlm. 73.

gunakan juga untuk memperoleh data tentang pelaksanaan pendidikan inklusi di SD Negeri 02 Srinahan Kec. Kesesi Kab. Pekalongan.

#### 4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu menganalisis data dengan menggambarkan data melalui bentuk kata-kata atau kalimat dan dipisahkan menurut kategori yang ada untuk memperoleh keterangan yang jelas dan terperinci.<sup>38</sup>

Untuk menganalisis data yang ada, akan digunakan analisis data kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Metode deskriptif analisis adalah prosedur pemecahan masalah yang diteliti dengan menggambarkan atau melukiskan subyek dan obyek penelitian (seseorang lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta yang nampak atau sebagaimana adanya, kemudian dicoba diadakan penegasan dan analisa sehingga nantinya akan membentuk dalam rumusan teori baru atau memperkuat teori lama, dengan menghasilkan modifikasi teori lama, dengan menghasilkan modifikasi teori bukan merumuskan teori, yang kemudian menjadi suatu kesimpulan mengenai model pendidikan inklusi di SD Negeri 02 Srinahan Kec. Kesesi Kab. Pekalongan.

---

<sup>38</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid I (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1975), hlm. 42.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan data yang bersifat kualitatif, maka teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis data tersebut adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu analisis dengan memberikan predikat kepada variabel yang akan diteliti sesuai dengan tolak ukur yang telah ditentukan.<sup>39</sup>

### G. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran secara umum dan mempermudah pada pembahasan, maka akan diuraikan dalam sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II: Model Pendidikan Inklusi. Dalam bab ini berisi dua sub bab. Sub bab yang pertama mengenai pendidikan inklusi, yang meliputi pengertian, tujuan, karakteristik, kurikulum pendidikan inklusi, evaluasi pembelajaran Pendidikan Inklusi. Pada sub kedua tentang Model Pendidikan Inklusi yang meliputi pengertian model pendidikan inklusi, dan faktor penghambat dan pendukung pendidikan inklusi.

Bab III: Hasil penelitian meliputi tiga sub bab. dengan sub bab yang pertama mengenai kebijakan pendidikan inklusi di SD Negeri 02 Srinahan Kec. Kesesi Kab. Pekalongan, sub kedua tentang model

---

<sup>39</sup> *Ibid.*, hlm. 386.

pendidikan inklusi di SD Negeri 02 Srinahan Kec. Kesesi Kab. Pekalongan, sub ketiga faktor penghambat dan pendukung dalam pendidikan inklusi di SD Negeri 02 Srinahan Kec. Kesesi Kab. Pekalongan.

Bab IV: Analisis kebijakan pendidikan inklusi di SD Negeri 02 Srinahan Kec. Kesesi Kab. Pekalongan, model Pendidikan Inklusi meliputi analisis kebijakan pendidikan inklusi di SD Negeri 02 Srinahan Kec. Kesesi Kab. Pekalongan, model pendidikan inklusi di SD Negeri 02 Srinahan Kec. Kesesi Kab. Pekalongan, analisis faktor penghambat dan pendukung dalam pendidikan inklusi di SD Negeri 02 Srinahan Kec. Kesesi Kab. Pekalongan.

Bab V: Penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang peneliti lakukan terhadap permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini dengan judul “Model Pendidikan Inklusi di SD Negeri 02 Srinahan Kesesi Kabupaten Pekalongan” maka penulis memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada dasarnya semua warga Indonesia mempunyai hak yang sama dalam memperoleh pendidikan, sesuai yang tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional Pasal ayat (1) setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Ayat (2) warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus. Ayat (3) warga negara di daerah terpencil atau terbelakang serta masyarakat adat yang terpencil berhak memperoleh pendidikan layanan khusus. Dengan adanya pendidikan inklusi di SD Negeri 02 Srinahan Kesesi ini memudahkan orang tua yang mempunyai anak berkebutuhan khusus untuk menyekolahkan anaknya, mengingat sekolah SLB yang lokasinya jauh dari tempat tinggal. Hal ini merupakan salah satu kebijakan dari pihak SD Negeri 02 Srinahan Kesesi. Adapun kebijakan yang lain dari sekolah yaitu pengadaan kegiatan pengembangan peserta didik. Pengembangan ini berupa kurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut

berupa simtut duror, bulu tangkis, sepak takraw, seni lukis, dan lain sebagainya.

2. Pendidikan inklusi merupakan perkembangan terkini dari model pendidikan anak berkelainan atau anak berkebutuhan khusus (ABK), dimana semua peserta didik belajar bersama-sama dalam satu ruang dengan peserta didik reguler (normal). Dengan melihat adanya penyesuaian terhadap kebutuhan peserta didik yang berbeda-beda, maka dalam *setting* pendidikan inklusi yang dilaksanakan, memiliki model yang berbeda dibanding dengan model pendidikan yang biasa dilaksanakan di sekolah-sekolah reguler. Penempatan anak berkebutuhan di sekolah inklusi dapat dilakukan dengan berbagai model antara lain: kelas reguler (inklusi penuh) kelas reguler dengan *cluster*, kelas reguler dengan *pull out*, kelas reguler dengan *cluster* dan *pull out*, kelas khusus dengan pengintegrasian, kelas khusus penuh. Sedangkan di SD Negeri 02 Srinahan Kesesi menerapkan model kelas reguler dengan *pull out* karena dirasa cukup efektif.
3. Setiap pembelajaran tidak akan terlepas dari hal-hal yang dapat mempengaruhinya. Ada beberapa hal yang dapat mendorong pelaksanaan pendidikan inklusi sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Ada juga faktor yang menghambat pelaksanaan pendidikan inklusi sehingga pembelajaran tersebut tidak bisa berjalan secara maksimal. Faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan pendidikan inklusi di SD Negeri 02 Srinahan Kesesi, antara lain: belum semua guru

reguler memiliki kompetensi memberikan layanan pendidikan kepada anak berkebutuhan khusus, kurangnya pemanfaatan sarana prasarana, belum adanya MOU dari dinas kabupaten ataupun pusat, minimnya tenaga pengajar di SLB pusat sehingga guru di SLB tidak bisa sepenuhnya memberikan waktunya untuk SD inklusi, sebagian guru SLB (sekolah luar biasa) ada yang bekerja di dinas kabupaten dan ada juga yang bekerja di dinas provinsi. Sedangkan faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan pendidikan inklusi di SD Negeri 02 Srinahan Kesesi, antara lain: orang tua, lingkungan dan penyelenggara sekolah inklusi, sarana prasarana, adanya perhatian dari pemerintah kabupaten atau provinsi

#### B. Saran-saran

1. Terus digencarkannya sosialisasi tentang konsep pendidikan inklusi, agar tidak terdapat kesalahpahaman dalam memahaminya.
2. Perlunya menggalakkan dukungan untuk membantu terselenggaranya pendidikan inklusi khususnya pemenuhan sistem pendidikan inklusi.
3. Tingkatkan kesadaran bahwa pendidikan untuk semua bukan hanya tugas pemerintah namun tugas bersama.
4. Memaksimalkan jumlah guru pada SLB karena dengan banyaknya guru akan mempermudah jalannya pendidikan inklusi yang juga membutuhkan guru kunjung dari SLB.
5. Memberi bekal pada guru-guru reguler mengenai pendidikan inklusi agar mudah dalam melayani pendidikan anak berkebutuhan khusus.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M. Farid . 2013. "Strategi Pembelajaran Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Tunagrahita di SDLB PRI Buaran Pekalongan". Pekalongan: STAIN Pekalongan.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Bina Aksara.
- AT, Guru Kelas III Sekolah SD Negeri 02 Srinahan Kesesi Kabupaten Pekalongan, Wawancara pribadi, Pekalongan, 31 Oktober 2015.
- Azwar, Syaifudin. 2001. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2006. *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar* . Jakarta Timur : Hak Cipta Meity Taqdir Qodratilah.
- Delphie, Bandi. 2006. *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: PT Refika Aditama.
- \_\_\_\_\_ . 2009. *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Setting Inklusi*. Sleman: PT Intan Sejati.
- Departemen Pendidikan & Kebudayaan. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Direktorat PLB. 2004. *Mengenal Pendidikan Terpadu*. Ditjen dikdasmen Depdiknas.
- \_\_\_\_\_ . *Alat Identifikasi Anak Berkebutuhan Khusus*. Ditjen Dikdasmen Depdiknas.
- Efendi, Mohammad. 2006. *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Fitriana, Ana Nur. 2012. "Keterlibatan Orang Tua Dalam Membangun Motivasi Belajar Siswa Tunagrahita Tingkat SMP SLB Negeri 2 Pemalang". Pekalongan: STAIN Pekalongan.
- Hadi, Sutrisno. 1975. *Metodologi Research Jilid 1*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM.
- Hasan, Fuad. 1996. *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

HT, Kepala Sekolah SD Negeri 02 Srinahan Kesesi Kabupaten Pekalongan,  
Wawancara Pribadi, Pekalongan, 5 Desember 2014.

<http://id.wikipedia.org/wiki/Model>. Diakses, 22 September 2014.

Ilahi, Mohammad Takdir. 2013 Pendidikan Inklusif . Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Fuadinot Kamal, "*Pendidikan Inklusif*".  
<http://fuadinotkamal.wordpress.com/2011/04/12/pendidikan-inklusif/>.  
Diakses 30 September 2014.

Kamilia, Nadya. 2013. "Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Orang Tua tentang Gangguan Belajar (Learning Disorder) dengan Perhatian Orang Tua Pada Anak yang Memiliki Gangguan Belajar di SD Inklusi Kota Pekalongan". Pekalongan: STAIN Pekalongan.

Khubasa, Fikriya. 2001. "Efektivitas Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Bagi Siswa Tunarungu". Pekalongan: STAIN Pekalongan.

Latif, Abdul. 2007. Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan. Bandung: Refika Aditama.

Maksum. 2007. "Pelaksanaan Pendidikan Inklusi di SD Negeri 02 Danasari Pemalang". Pekalongan: STAIN Pekalongan.

Marfuah, Siti. 2012. "Implementasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Tuna Netra di SMP SLB A Negeri 1 Pemalang". Pekalongan: STAIN Pekalongan.

Mulyana, Deddy. 2004. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Moleong, Lexy. J. 2005. Metodologi Penelitian kualitatif edisi revisi. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Muntazah, Dewi. 2010. "Efektivitas Metode Qiro'ati dalam Pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an pada Penyandang Tunagrahita (Studi Kasus di SDLB PRI Banyurip Alit Pekalongan Selatan)". Pekalongan: STAIN Pekalongan.

Nata, Abuddin. 1997. filsafat Pendidikan Islam. Jakarta: Logos.

Nizha. "*Pendidikan Inklusi Sejarah dan Tujuan*".  
<http://nizhathecheerrfulgirl.blogspot.com/2014/03/pendidikan-inklusi-sejarah-tujuan-dan.html?m=1>. Diakses 15 September 2014.

- Nurhayati, Sri Endah . 2012. "Pengaruh Pembinaan Mental Terhadap Keberhasilan Proses Belajar Mengajar PAI pada Siswa Tunanetra SLB A Pembina Tingkat Propinsi Di Pematang". Pekalongan: STAIN Pekalongan.
- Permendiknas, No. 41 Th. 2007. Tentang Standar Proses.
- Pusat Bahasa Departemen pendidikan Nasional. 2012. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Qodratilah, Meity Taqdir. 2011. Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Salam, Burhanuddin. 1997. Pengantar Pedagogik (Dasar-dasar Ilmu Mendidik). Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Salamah, Umi. 2001. "Study Tentang Pelaksanaan Metode Pengajaran Agama Islam di SMP SLB-A Negeri Pematang". Pekalongan: STAIN Pekalongan.
- Sanjaya, Wina. 2011. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Kencana.
- Sepucuk Tunas Bangsa. "Kurikulum dan Pendidikan Inklusif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)"  
<http://sepucuktunasbangsa.blogspot.in/2011/01/kurikulum-dan-pendidikan-inklusif-bagi.html?m=1>. Diakses, 1 Oktober 2014.
- Sudjiono, Anas. 2003. Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suparjo. "Pendidikan Inklusif."  
[http://apsijbi2013.blogspot.com/2013/01/pendidikan-inklusif-suparjomphil\\_16.html](http://apsijbi2013.blogspot.com/2013/01/pendidikan-inklusif-suparjomphil_16.html). Diakses 30 September 2014
- WH, Guru Kelas IV SD Negeri 02 Srinahan Kesesi Kabupaten Pekalongan, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 31 Oktober 2015.
- Wulandari, Asruly. "Model dan Kurikulum Pendidikan Inklusif"  
<http://asrulywulandari.wordpress.com/2013/06/05/model-dan-kurikulum-pendidikan-inklusif/>. Diakses 12 September 2014.

## INSTRUMEN WAWANCARA

### a. Untuk Guru Kelas

1. Apa yang dimaksud pendidikan inklusi menurut Anda?
2. Bagaimana menurut Anda dengan diterapkannya pendidikan inklusi di SD Negeri 02 Srinahan Kesesi?
3. Bagaimana interaksi guru sekolah terhadap peserta didik yang berkebutuhan khusus?
4. Bagaimana interaksi peserta didik biasa terhadap peserta didik yang berkebutuhan khusus?
5. Apakah dengan adanya sistem pembelajaran inklusi, kegiatan belajar mengajar anak normal menjadi terganggu?
6. Kesulitan apa yang Anda alami ketika mengajar di kelas dengan anak berkebutuhan khusus?
7. Bagaimana cara Anda menangani anak berkebutuhan khusus yang mengalami kesulitan belajar?
8. Bagaimanakah peran guru dalam mendukung pelaksanaan pendidikan inklusi di SD Negeri 02 Srinahan Kesesi?
9. Bagaimanakah model pendidikan inklusi yang diterapkan di SD Negeri 02 Srinahan Kesesi?
10. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dalam pelaksanaan pendidikan inklusi SD Negeri 02 Srinahan Kesesi?
11. Faktor-faktor apa saja yang menghambat dalam pelaksanaan pendidikan inklusi SD Negeri 02 Srinahan Kesesi?

b. Untuk Guru Pembimbing Khusus

1. Apa yang dimaksud pendidikan inklusi menurut Anda?
2. Bagaimana menurut Anda dengan diterapkannya pendidikan inklusi di SD Negeri 02 Srinahan Kesesi?
3. Bagaimana kondisi anak berkebutuhan khusus di SD Negeri 02 Srinahan Kesesi?
4. Kesulitan apa yang Anda alami dalam membimbing anak berkebutuhan khusus di SD Negeri 02 Srinahan Kesesi?
5. Bagaimana cara Anda menangani anak berkebutuhan khusus yang mengalami kesulitan dalam belajar?
6. Bagaimana keterampilan-keterampilan/ekstrakurikuler yang diterapkan di SD Negeri 02 Srinahan Kesesi dalam menunjang bakat anak berkebutuhan khusus?
7. Bagaimana model pendidikan inklusi yang diterapkan di SD Negeri 02 Srinahan Kesesi?
8. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dalam pelaksanaan pendidikan inklusi di SD Negeri 02 Srinahan Kesesi?
9. Faktor-faktor apa saja yang menghambat dalam pelaksanaan pendidikan inklusi di SD Negeri 02 Srinahan Kesesi?

c. Untuk Kepala Sekolah

1. Apa yang dimaksud pendidikan inklusi menurut Anda?
2. Sejak kapan SD Negeri 02 Srinahan Kesesi menyelenggarakan pendidikan inklusi?
3. Bagaimana interaksi warga sekolah dengan anak berkebutuhan khusus?
4. Bagaimana kurikulum yang diterapkan?
5. Bagaimanakah kebijakan pendidikan inklusi di SD Negeri 02 Srinahan Kesesi?
6. Bagaimana model pendidikan inklusi yang diterapkan di SD Negeri 02 Srinahan Kesesi?

7. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dalam pelaksanaan pendidikan inklusi di SD Negeri 02 Srinahan Kesesi?
8. Faktor-faktor apa saja yang menghambat dalam pelaksanaan pendidikan inklusi di SD Negeri 02 Srinahan Kesesi?
9. Apakah pendidikan inklusi di SD Negeri 02 Srinahan Kesesi dapat berjalan dengan baik?

## TRANSKIP WAWANCARA I

Informan : Bpk. HT  
 Jabataan : Kepala Sekolah  
 Tempat : Sekolah SD Negeri 02 Srinahan Kesesi Kab. Pekalongan  
 Hari dan Tanggal : Jum'at, 5 Desember 2014

Baris	Subjek & Informan	Hasil Wawancara
1	P S	Apa yang dimaksud dengan pendidikan inklusi menurut bapak? Pendidikan inklusi adalah sistem layanan pendidikan yang mensyaratkan anak berkebutuhan khusus belajar di sekolah-sekolah terdekat di kelas biasa bersama teman-teman seusianya tanpa membeda-bedakan.
6	P S	Sejak kapan SD Negeri 02 Srinahan Kesesi menyelenggarakan pendidikan inklusi? Sejak tanggal 22 Oktober 2009
9	P	Bagaimana interaksi warga sekolah dengan anak berkebutuhan khusus? Sangat baik.
12	P S	Bagaimana kurikulum yang diterapkan? Kurikulumnya menggunakan kurikulum sekolah reguler (kurikulum nasional) yang dimodifikasi (diimprovisasi) sesuai dengan tahap perkembangan anak berkebutuhan khusus, dengan mempertimbangkan karakteristik dan tingkat kecerdasannya.
17	P S	Kebijakan apa yang bapak lakukan sebagai kepala sekolah dalam membantu terselenggaranya pendidikan inklusi di SDN 02 Srinahan Kec. Kesesi Kab. Pekalongan? Pada umumnya anak berkebutuhan khusus itu tersebar hampir dimana-mana sampai ke plosok-plosok terpencil. Di sekitar kita juga banyak terdapat masyarakat ABK (anak berkebutuhan khusus) yang sebenarnya mempunyai hak untuk memperoleh pendidikan yang sama seperti anak-anak pada umumnya. Melihat kondisi tersebut, kemudian pihak sekolah mengajukan proposal ke dinas untuk diadakannya pendidikan inklusi. Selain itu juga mengingat bahwa sekolah inklusi berpengaruh besar dalam membantu pendidikan anak berkebutuhan khusus, disamping itu juga karena Sekolah Luar Biasa lokasinya sangat jauh dari wilayah pedesaan. Sekolah inklusi ini dilakukan untuk memberi peluang kepada anak-anak berkebutuhan khusus dalam memperoleh pelayanan pendidikan yang lebih baik dan sesuai dengan kondisi mereka serta bisa dihargai oleh lingkungan sekitarnya.
35	P	Bagaimana model pendidikan inklusi yang diterapkan di SD Negeri 02 Srinahan Kec. Kesesi Kab. Pekalongan?

38	S	Model yang digunakan adalah model <i>pull out</i> .
	P	Faktor apa saja yang menghambat dalam pelaksanaan pendidikan inklusi di SDN 02 Srinahan Kec. Kesesi Kab. Pekalongan?
	S	keterbatasan pengetahuan guru pembimbing karena bukan jurusan yang diambilnya pada saat kuliah.
43	P	Faktor apa saja yang mendukung dalam pelaksanaan pendidikan inklusi di SDN 02 Srinahan kesesi kabupaten pekalongan?
	S	Sarana prasarana itu sebagai penunjang bagi terselenggaranya pendidikan inklusi di SD Negeri 02 Srinahan Kec. Kesesi Kab. Pekalongan. Sarana prasarana yang ada di sekolah kami cukup memadai.
49	P	Apakah pendidikan inklusi di SDN 02 Srinahan Kec. Kesesi Kab. Pekalongan berjalan dengan baik? Ya, baik.

## TRANSKIP WAWANCARA 2

Informan : Ibu HK  
 Jabatan : Guru Kelas 2  
 Tempat : Sekolah SD Negeri 02 Srinahan Kesesi Kab. Pekalongan  
 Hari dan Tanggal : Jum'at, 5 Desember 2014

baris	Subjek & Informan	Hasil wawancara
1	P S	Menurut Ibu apa yang dimaksud dengan pendidikan inklusi? Pendidikan inklusi adalah pendidikan yang menyertakan semua anak secara bersama-sama tanpa membedakan anak tersebut berkebutuhan khusus atau tidak.
5	P S	Menurut Ibu bagaimana dengan diterapkannya pendidikan inklusi di SD Negeri 02 Srinahan Kec. Kesesi Kab. Pekalongan? Setuju.
8	P S	Bagaimana interaksi guru sekolah terhadap peserta didik yang berkebutuhan khusus? Baik.
11	P S	Bagaimana interaksi peserta didik reguler terhadap peserta didik yang berkebutuhan khusus? Baik.
14	P S	Apakah dengan adanya pendidikan inklusi di SDN 02 Srinahan Kec. Kesesi Kab. Pekalongan, kegiatan belajar mengajar kelas reguler jadi terganggu? Kadang terganggu.
18	P	Kesulitan apa yang Ibu alami ketika mengajar di kelas dengan anak

	S	berkebutuhan khusus?
21	P	Mereka susah menyerap pembelajaran yang disampaikan
	S	Bagaimana cara Ibu menangani anak berkebutuhan khusus yang mengalami kesulitan belajar? Biasanya saya dekati dulu anak tersebut kemudian saya menanyakan materi mana yang belum paham lantas saya jelaskan kembali.
26	P	Bagaimana peran guru dalam mendukung pelaksanaan pendidikan inklusi di SDN 02 Srinahan Kec. Kesesi Kab. Pekalongan?
	S	Kami membantu sebisa mungkin untuk kelancaran pendidikan inklusi.
31	P	Bagaimana model pendidikan inklusi yang diterapkan di SD Negeri 02 Srinahan Kec. Kesesi Kab. Pekalongan?
	S	yang saya ketahui pendidikan inklusi di SD Negeri 02 Srinahan Kesesi Kabupaten Pekalongan itu menggunakan model <i>Pull Out</i> karena dirasa efektif dalam kegiatan belajar mengajar anak berkebutuhan khusus
34	P	Faktor apa saja yang menghambat dalam pelaksanaan pendidikan inklusi di SDN 02 Srinahan Kec. Kesesi Kab. Pekalongan?
	S	Guru kunjung yang jarang mengunjungi.
37	P	Faktor apa saja yang mendukung dalam pelaksanaan pendidikan inklusi di SDN 02 Srinahan kesesi kabupaten pekalongan?
	S	Orang tua yang peduli akan anaknya untuk sekolah. Mereka mendukung dengan adanya pendidikan inklusi ini.

### TRANSKIP WAWANCARA 3

**Informan** : Ibu DP  
**Jabatan** : Guru Kelas 5  
**Tempat** : Sekolah SD Negeri 02 Srinahan Kesesi Kab. Pekalongan  
**Hari dan Tanggal** : Sabtu, 8 Desember 2014

Baris	Subjek & Informan	Hasil Wawancara
1	P S	Menurut Ibu apa yang dimaksud dengan pendidikan inklusi? Pendidikan inklusi adalah layanan pendidikan yang menggabungkan antara peserta didik reguler dengan peserta didik berkebutuhan khusus dimana keduanya tidak ada pembedaan ras, agama, sosial.
6	P S	Menurut Ibu bagaimana dengan diterapkannya pendidikan inklusi di SD Negeri 02 Srinahan Kec. Kesesi Kab. Pekalongan? Setuju
9	P S	Bagaimana interaksi guru sekolah terhadap peserta didik yang berkebutuhan khusus? Baik.

	S	yang berkebutuhan khusus? Baik.
15	P	Apakah dengan adanya pendidikan inklusi di SDN 02 Srinahan Kec. Kesesi Kab. Pekalongan, kegiatan belajar mengajar kelas reguler jadi terganggu?
	S	Kadang-kadang saja tapi tidak sepenuhnya karena pembelajaran sama seperti pada umumnya sekolah-sekolah umum dan kita sediakan guru pendamping khusus untuk membantu anak berkebutuhan khusus dalam belajar sehingga mereka tidak ketinggalan dalam belajar.
23	P	Kesulitan apa yang Ibu alami ketika mengajar di kelas dengan anak berkebutuhan khusus?
	S	Terkadang anak berkebutuhan khusus lamban menangkap materi pembelajaran
27	P	Bagaimana cara Ibu menangani anak berkebutuhan khusus yang mengalami kesulitan belajar?
	S	Kita bisa menerangkan kembali materi setelah jam pelajaran.
30	P	Bagaimana peran guru dalam mendukung pelaksanaan pendidikan inklusi di SDN 02 Srinahan Kec. Kesesi Kab. Pekalongan?
	S	Peran kami mendukungnya dengan semisal ada perkumpulan dengan wali murid anak berkebutuhan khusus, kami memberikan arahan kalau anak berkebutuhan khusus perlu mendapatkan pendidikan, perlu disemangati. Kita juga bisa membantunya belajar dengan mengulang materi pembelajaran khusus untuk anak berkebutuhan khusus.
40	P	Bagaimana model pendidikan inklusi yang diterapkan di SD Negeri 02 Srinahan Kec. Kesesi Kab. Pekalongan?
	S	Model yang diterapkan adalah model <i>Pull Out</i> .
43	P	Faktor apa saja yang menghambat dalam pelaksanaan pendidikan inklusi di SDN 02 Srinahan Kec. Kesesi Kab. Pekalongan?
	S	Minimnya keterampilan yang dimiliki guru tentang pembelajaran ABK.
48	P	Faktor apa saja yang mendukung dalam pelaksanaan pendidikan inklusi di SDN 02 Srinahan kesesi kabupaten pekalongan?
	S	mulai terbukanya pemikiran orang tua yang tadinya malu memiliki anak yang berkebutuhan khusus untuk memikirkan nasib anak kedepannya, ini terbukti dengan tidak sedikitnya orang tua yang menyekolahkan anaknya ke sekolah kami.

TRANSKIP WAWANCARA 4

Informan : Bpk. KS  
 Jabatan : Guru Pendamping Khusus 1  
 Tempat : Sekolah SD Negeri 02 Srinahan Kesesi Kab. Pekalongan  
 Hari dan Tanggal : Jum'at, 5 Desember 2014

Baris	Subjek & Informan	Hasil Wawancara
1	P S	Menurut bapak apa yang dimaksud dengan pendidikan inklusi? Pendidikan inklusi pendidikan yang mangacu pada pembelajaran anak berkebutuhan khusus.
4	P	Menurut bapak bagaimana dengan diterapkannya pendidikan inklusi di SD Negeri 02 Srinahan Kec. Kesesi Kab. Pekalongan? Setuju karena dapat membantu masyarakat yang memiliki anak berkebutuhan khusus untuk lebih mudah memperoleh pendidikan
9	P S	Bagaimana kondisi anak berkebutuhan khusus di SD Negeri 02 Srinahan Kec. Kesesi Kab. Pekalongan? Kondisi ABK di SD Negeri 02 Srinahan Kec. Kesesi Kab. Pekalongan mayoritas lambat belajar. Mereka berjumlah 21 anak, dengan kelas yang beragam dari kelas 1-6.
14	P S	Kesulitan apa yang bapak alami dalam membimbing anak berkebutuhan khusus di SD Negeri 02 Srinahan Kesesi Kec. Kesesi Kab. Pekalongan? Kesulitannya mereka lambat dalam menangkap materi pelajaran. Tidak jarang mereka cenderung asyik bermain sendiri ketika KBM.
20	P S	Bagaimana cara Anda menangani anak berkebutuhan khusus yang mengalami kesulitan dalam belajar? Biasanya saya menerapkan sistem pengulangan dalam menyampaikan materi.
24	P S	Bagaimana keterampilan-keterampilan/ekstrakurikuler yang diterapkan di SD Negeri 02 Srinahan Kec. Kesesi Kab. Pekalongan dalam menunjang bakat anak berkebutuhan khusus? Bagi peserta didik, baik yang reguler maupun anak yang berkebutuhan khusus kami memberi kesempatan bagi mereka untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri mereka. Kegiatan tersebut berupa ekstrakurikuler seperti simtut duror, bulu tangkis, sepak takraw, seni lukis, dan lain sebagainya. Kegiatan tersebut diharapkan dapat memotivasi mereka untuk lebih percaya diri serta dapat melatih kemandirian.
35	P S	Bagaimana model pendidikan inklusi yang diterapkan di SD Negeri 02 Srinahan Kec. Kesesi Kab. Pekalongan? Model yang diterapkan di sekolah kami untuk anak berkebutuhan khusus yaitu dengan model pull out, yakni peserta didik yang bekebutuhan khusus belajar bersama dengan peserta didik biasa

		dalam satu ruangan namun sewaktu-waktu dapat ditarik untuk belajar dengan guru pembimbing khusus atau pendamping.
42	P	Faktor apa saja yang menghambat dalam pelaksanaan pendidikan inklusi di SDN 02 Srinahan Kec. Kesesi Kab. Pekalongan?
45	S	Minimnya pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki guru mengenai pembelajaran ABK.
47	P	Faktor apa saja yang mendukung dalam pelaksanaan pendidikan inklusi di SDN 02 Srinahan Kec. Kesesi kab. Pekalongan?
49	S	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya.</li> <li>- Sarana prasarana yang mendukung ABK dalam pembelajaran di sekolah.</li> </ul>

### TRANSKIP WAWANCARA 5

**Informan** : Ibu YL  
**Jabatan** : Guru Pendamping Khusus 2  
**Tempat** : Sekolah SD Negeri 02 Srinahan Kesesi Kab. Pekalongan  
**Hari dan Tanggal** : Jum'at, 5 Desember 2014

Baris	Subjek & Informan	Hasil Wawancara
1	P S	Menurut Ibu apa yang dimaksud dengan pendidikan inklusi? Pendidikan inklusi adalah layanan pendidikan yang menggabungkan antara peserta didik reguler dengan peserta didik berkebutuhan khusus dimana keduanya tidak ada perbedaan baik ras, agama, sosial ataupun ekonomi.
6	P S	Menurut Ibu bagaimana dengan diterapkannya pendidikan inklusi di SD Negeri 02 Srinahan Kec. Kesesi Kab. Pekalongan? Setuju karena dapat mempermudah anak berkebutuhan khusus untuk memperoleh pendidikan seperti teman-teman yang lainnya.
11	P S	Bagaimana kondisi anak berkebutuhan khusus di SD Negeri 02 Srinahan Kec. Kesesi Kab. Pekalongan? Dari kelas 1-6 ABK berjumlah 21 anak dan mayoritas ABK nya lambat belajar.
15	P S	Kesulitan apa yang Ibu alami dalam membimbing anak berkebutuhan khusus di SD Negeri 02 Srinahan Kesesi Kec. Kesesi Kab. Pekalongan? Kesulitannya kadang mereka masih bermain-main sendiri ketika KBM. Kurang cepat dalam memahami materi. Terkadang harus berulang-ulang untuk menerangkannya.
21	P	Bagaimana cara Ibu menangani anak berkebutuhan khusus yang mengalami kesulitan dalam belajar?

24	S	Saya ulang-ulang dalam menyampaikan materi.
	P	Bagaimana keterampilan-keterampilan/ekstrakurikuler yang diterapkan di SD Negeri 02 Srinahan Kec. Kesesi Kab. Pekalongan dalam menunjang bakat anak berkebutuhan khusus?
	S	Ekstrakurikulernya ada, seperti simtut duror, bulu tangkis, sepak takraw, seni lukis, dan lain sebagainya.
30	P	Bagaimana model pendidikan inklusi yang diterapkan di SD Negeri 02 Srinahan Kec. Kesesi Kab. Pekalongan?
	S	Model pendidikan inklusi itu ada enam (6), dan di sekolah kami menerapkan salah satu dari model tersebut yakni model <i>pull out</i> .
34	P	Faktor apa saja yang menghambat dalam pelaksanaan pendidikan inklusi di SDN 02 Srinahan Kec. Kesesi Kab. Pekalongan?
	S	Kurangnya pengetahuan guru tentang pembelajaran ABK. Tapi saya ya berusaha untuk mempelajarinya dengan cari informasi di internet, baca buku meski belum maksimal karena lagi-lagi masalah waktu.
41	P	Faktor apa saja yang mendukung dalam pelaksanaan pendidikan inklusi di SDN 02 Srinahan Kec. Kesesi kab. Pekalongan?
	S	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Partisipasi orang tua untuk menyekolahkan anaknya yang berkebutuhan khusus.</li> <li>- Jaraknya dekat dengan rumah-rumah warga.</li> </ul>

### TRANSKIP WAWANCARA 6

**Informan** : Ibu DW  
**Jabatan** : Guru Kunjung  
**Tempat** : rumah Ibu DW  
**Hari dan Tanggal** : Rabu, 12 November 2014

Baris	Subjek & Informan	Hasil Wawancara
1	P S	Menurut Ibu apa yang dimaksud dengan pendidikan inklusi? Pendidikan inklusi adalah pendidikan yang menyertakan semua anak secara bersama-sama dalam suatu iklim dan proses pembelajaran dengan layanan pendidikan yang layak dan sesuai kebutuhan individu peserta didik tanpa membedakan anak yang berasal dari latar, kondisi sosial, kemampuan ekonomi, politik, keluarga, tempat tinggal, jenis kelamin, agama, dan perbedaan kondisi fisik atau mental.
9	P S	Peserta didik yang dikategorikan berkebutuhan khusus itu yang seperti apa? Peserta didik yang berkebutuhan khusus itu antara lain seperti :

		berkesulitan belajar, lambat belajar, autis, memiliki gangguan motorik, menjadi korban penyalahgunaan narkoba, obat terlarang dan zat adiktif lainnya serta peserta didik yang memiliki kecerdasan atau bakat istimewa.
17	P S	<p>Apa saja model pendidikan inklusi? Model pendidikan inklusi itu ada 6.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kelas Reguler Penuh</li> <li>2. Kelas Reguler dengan <i>Cluster</i></li> <li>3. Kelas Reguler dengan <i>Pull Out</i></li> <li>4. Kelas Reguler dengan <i>Cluster</i> dan <i>Pull Out</i></li> <li>5. Kelas Khusus dengan Berbagai Pengintegrasian</li> <li>6. Kelas Khusus Penuh di Sekolah Reguler</li> </ol>
25	P S	<p>Bagaimana sistem evaluasi anak berkebutuhan khusus dalam pendidikan inklusi? Untuk penilaian ada KKM tersendiri untuk anak berkebutuhan khusus. Mereka tidak bisa disamakan dengan anak normal lainnya. Kasihan jika penilaian hasil belajar disamakan maka anak berkebutuhan khusus pasti di bawah anak normal dan kurang dari standar KKM anak normal. Melihat itu maka guru harus membuat KKM tersendiri untuk anak berkebutuhan khusus.</p>
33	P S	<p>Faktor apa saja yang menghambat dalam pelaksanaan pendidikan inklusi di SDN 02 Srinahan Kec. Kesesi Kab. Pekalongan?</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- guru kunjung dari SLB kurang aktif mendatangi sekolah-sekolah inklusi dikarenakan MOU antara SLB dengan SD inklusi belum turun.</li> <li>- guru SLB itu tidak begitu banyak bahkan bisa dikatakan kurang sehingga waktu saya lebih banyak di SLB ketimbang mengunjungi sekolah inklusi sebagai guru kunjung.</li> <li>- sebagian guru SLB ada yang bekerja di kabupaten dan ada yang bekerja di provinsi sehingga secara tidak langsung terjadi suatu kesenjangan yang mana guru yang masih bekerja di dinas kabupaten merasa kurang terjamin dibandingkan dengan guru yang bekerja di dinas provinsi.</li> </ul>
46	P S	<p>Faktor apa saja yang mendukung dalam pelaksanaan pendidikan inklusi di SDN 02 Srinahan Kec. Kesesi kab. Pekalongan?</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Sarana prasarana yang mendukung dalam membantu apa yang dibutuhkan para guru dan pihak yang terkait demi kelancaran pembelajaran.</li> <li>- Orang tua, kesadaran orang tua merupakan hal terpenting ketika menyangkut pendidikan anak-anaknya. Orang tua yang sadar akan pendidikan tidak akan merasa malu untuk menyekolahkan anaknya yang berkebutuhan khusus.</li> </ul>

## TRANSKIP WAWANCARA 7

**Informan** : Ibu AT

**Jabatan** : Guru Kelas 3

**Tempat** : Sekolah SD Negeri 02 Srinahan Kesesi Kab. Pekalongan

**Hari dan Tanggal** : Sabtu, 31 Oktober 2015

Baris	Subjek & Informan	Hasil Wawancara
1	P S	Menurut Ibu apa yang dimaksud dengan pendidikan inklusi? Pendidikan inklusi adalah layanan pendidikan yang menggabungkan antara peserta didik reguler dengan peserta didik berkebutuhan khusus.
8	P S	Menurut Ibu bagaimana dengan diterapkannya pendidikan inklusi di SD Negeri 02 Srinahan Kec. Kesesi Kab. Pekalongan? Setuju
11	P S	Bagaimana interaksi guru sekolah terhadap peserta didik yang berkebutuhan khusus? Baik.
14	P S	Bagaimana interaksi peserta didik reguler terhadap peserta didik yang berkebutuhan khusus? Baik.
17	P S	Apakah dengan adanya pendidikan inklusi di SDN 02 Srinahan Kec. Kesesi Kab. Pekalongan, kegiatan belajar mengajar kelas reguler jadi terganggu? Kadang-kadang saja tapi tidak sepenuhnya karena pembelajaran sama seperti pada sekolah umum lainnya. Kita juga terbantu dengan adanya guru pendamping khusus yang membantu anak berkebutuhan khusus ketika KBM di kelas.
24	P S	Kesulitan apa yang Ibu alami ketika mengajar di kelas dengan anak berkebutuhan khusus? Kesulitannya itu anak berkebutuhan khusus kurang bisa fokus ketika KBM berlangsung.
28	P S	Bagaimana cara Ibu menangani anak berkebutuhan khusus yang mengalami kesulitan belajar? Biasanya saya dekati dulu ini anak kurang fahamnya pada materi pembelajaran apa, kemudian saya jelaskan kembali perlahan. Tapi memang yang namanya anak berkebutuhan khusus itu tidak bisa disamakan dengan anak normal baik itu dari sikap maupun kapasitas berfikirnya, jadi kita harus maklumi dan mengerti itu.
1	P S	Bagaimana peran guru dalam mendukung pelaksanaan pendidikan inklusi di SDN 02 Srinahan Kec. Kesesi Kab. Pekalongan? Peran kami rekan-rekan guru semuanya mendukung dengan adanya pendidikan inklusi di SD tempat kami mengajar seperti kita memberi sosialisasi pada orang tua tentang apa itu pendidikan inklusi, memberikan arahan mengenai anak berkebutuhan khusus.
	P	Bagaimana model pendidikan inklusi yang diterapkan di SD Negeri

	S	02 Srinahan Kec. Kesesi Kab. Pekalongan? Model yang diterapkan adalah model <i>Pull Out</i> , yaitu anak berkebutuhan khusus dalam model ini, belajar bersama anak lain (normal) di kelas reguler namun dalam waktu-waktu tertentu ditarik dari kelas reguler ke ruang sumber untuk belajar dengan guru pembimbing khusus.
40	P S	Faktor apa saja yang menghambat dalam pelaksanaan pendidikan inklusi di SDN 02 Srinahan Kec. Kesesi Kab. Pekalongan? Kalau bagi saya yang menjadi faktor penghambat itu diantaranya belum semua guru reguler memiliki pengetahuan dan wawasan luas dalam memberikan layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus.
53	P S	Faktor apa saja yang mendukung dalam pelaksanaan pendidikan inklusi di SDN 02 Srinahan kesesi kabupaten pekalongan? Terbukanya pemikiran orang tua yang menerima bahwa anaknya tergolong anak berkebutuhan khusus dan menyekolahkanya ini menjadi modal awal bagi anak berkebutuhan khusus untuk menerima pendidikan, mengenali lingkungan dengan teman sebanya.

### TRANSKIP WAWANCARA 8

Informan : Bpk. WH  
 Jabatan : Guru Kelas 4  
 Tempat : Sekolah SD Negeri 02 Srinahan Kesesi Kab. Pekalongan  
 Hari dan Tanggal : Sabtu, 31 Oktober 2015

Baris	Subjek & Informan	Hasil Wawancara
1	P S	Menurut bapak apa yang dimaksud dengan pendidikan inklusi? Pendidikan inklusi adalah layanan pendidikan yang menggabungkan anak berkebutuhan khusus dengan anak normal atau reguler.
4	P	Menurut bapak bagaimana dengan diterapkannya pendidikan inklusi di SD Negeri 02 Srinahan Kec. Kesesi Kab. Pekalongan? Setuju karena dapat membantu masyarakat yang memiliki anak berkebutuhan khusus untuk lebih mudah memperoleh pendidikan bagi anak-anaknya.
9	P S	Bagaimana interaksi guru sekolah terhadap peserta didik yang berkebutuhan khusus? Baik.
12	P S	Bagaimana interaksi peserta didik reguler terhadap peserta didik yang berkebutuhan khusus? Baik.
15	P	Apakah dengan adanya pendidikan inklusi di SDN 02 Srinahan Kec. Kesesi Kab. Pekalongan, kegiatan belajar mengajar kelas reguler jadi

	S	terganggu? Kalau tidak ada guru kunjung atau guru pendamping kadang kerepotan. Kasihan anak yang berkebutuhan khusus jadi kurang maksimal.
21	P S	Kesulitan apa yang Bapak alami ketika mengajar di kelas dengan anak berkebutuhan khusus? Kesulitannya itu anak berkebutuhan khusus cenderung bermain dan kurang bisa fokus ketika KBM berlangsung.
25	P S	Bagaimana cara Bapak menangani anak berkebutuhan khusus yang mengalami kesulitan belajar? Mengulang kembali dan biasanya dibantu juga oleh guru kunjung dan atau pendamping.
29	P S	Bagaimana peran guru dalam mendukung pelaksanaan pendidikan inklusi di SDN 02 Srinahan Kec. Kesesi Kab. Pekalongan? Kami mendukungnya karena dapat membantu warga yang memiliki anak berkebutuhan khusus.
33	P S	Bagaimana model pendidikan inklusi yang diterapkan di SD Negeri 02 Srinahan Kec. Kesesi Kab. Pekalongan? Model pendidikan inklusi itu ada 6 yaitu : 1. Kelas reguler 2. Kelas reguler dengan <i>cluster</i> 3. Kelas reguler dengan <i>pull out</i> 4. Kelas reguler dengan <i>cluster</i> dan <i>pull out</i> 5. Kelas khusus dengan berbagai pengintegrasian 6. Kelas khusus penuh. Sedangkan model yang diterapkan di SD Negeri 02 Srinahan Kesesi adalah model <i>Pull Out</i> , dimana sewaktu-waktu anak berkebutuhan khusus ditarik dari kelas reguler. Model ini digunakan karena dirasa efektif.
36	P S	Faktor apa saja yang menghambat dalam pelaksanaan pendidikan inklusi di SDN 02 Srinahan Kec. Kesesi Kab. Pekalongan? Kalau bagi saya yang menjadi faktor penghambat itu diantaranya - Guru kunjung yang jarang mendatangi untuk memantau anak-anak berkebutuhan khusus. - Pemanfaatan sarana dan prasarana yang kurang dikarenakan tidak tahu bagaimana cara mengaplikasikannya. - Minimnya pengetahuan guru tentang pembelajaran anak berkebutuhan khusus.
45	P S	Faktor apa saja yang mendukung dalam pelaksanaan pendidikan inklusi di SDN 02 Srinahan Kec. Kesesi kab. Pekalongan? Kebijakan sekolah yang mengadakan pendidikan inklusi dan didukung oleh lingkungan sekitar yang terbuka menyekolahkan anak berkebutuhan khusus nya.



KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) PEKALONGAN  
JURUSAN TARBIYAH

Jl. Kosambiempu No. 9, Telp. (0285) 42575, Faks (0285) 423418, Pekalongan 51114

Website : [www.tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id](http://www.tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id) Email : [tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id](mailto:tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id)

Nomor : Sti.20.C-II/PP.00.9/884/ 2014  
Lamp :  
Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Pekalongan, 14 Juli 2014

Kepada

Yth. Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M. Ag

di -

PEKALONGAN

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa :

Nama : **KHAERON**  
NIM : 202109149  
Semester : XI

Dinyatakan telah memenuhi syarat untuk mendapatkan bimbingan dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul :

**"MODEL PENDIDIKAN INKLUSIF DI SD NEGERI 02 SRINAHAN KESESI KABUPATEN PEKALONGAN"**

Sehubungan dengan hal itu, dimohon kesediaan Saudara untuk membimbing mahasiswa tersebut.

Demikian untuk dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang berlaku dan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*



a.n. Ketua  
Ketua Jurusan Tarbiyah

**Drs. Moh. Muslih, M.Pd., Ph.D**  
NIP. 19670717 199903 1001



KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) PEKALONGAN  
JURUSAN TARBIYAH

Jl. Widyadarmasari No. 9 Telp. (0248.5) 412373, Faks. (0248.5) 423448 Pekalongan 50111

Website : www.tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id Email : tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

Nomor : Sti.20-C-II/PP.00.9/1535/2014

Pekalongan, 26 Nopember 2014

Lamp. : -

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

**Kepada**

Yth. KEPALA SEKOLAH SD NEGERI 02 SRINAHAN KESESI

di-

**KABUPATEN PEKALONGAN**

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa :

Nama : **KHAERON**

NIM : 202109149

Semester : XI

Adalah mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan yang mengadakan penelitian untuk penyelesaian skripsi dengan judul :

**“MODEL PENDIDIKAN INKLUSI DI SD NEGERI 02 SRINAHAN KESESI  
KABUPATEN PEKALONGAN”**

Sehubungan dengan hal itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa tersebut.

Atas kebijaksanaan dan bantuan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

a.n. pgs ketua  
Ketua Jurusan Tarbiyah



**Drs. Moh. Maslih, M.Pd., Ph.D**

NIP. 19670717 199903 1001



PEMERINTAH KABUPATEN PEKALONGAN  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UPT DINDIKBUD KESESI  
**SEKOLAH DASAR NEGERI 02 SRINAHAN**

Alamat : JL. Desa Srinahan, Kec.Kesesi, Kab. Pekalongan 51162

SURAT KETERANGAN

No. 42.1 / 41 / 2015

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SD Negeri 02 Srinahan Kecamatan Kesesi Kabupaten Pekalongan menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : KHAERON  
NIM : 202109149  
Jurusan : Tarbiyah (PAI)

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan

Telah mengadakan penelitian di SD Negeri 02 Srinahan, sejak tanggal 5 Desember 2014 s/d 13 April 2015 dengan judul: "MODEL PENDIDIKAN INKLUSI DI SD NEGERI 02 SRINAHAN KEC. KESESI KAB. PEKALONGAN".

Demikian surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kesesi, September 2015

Kepala SD Negeri 02 Srinahan  
Kecesi Pekalongan



HARTONO, S.Pd

NIP. 19660924 199103 1 006

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### IDENTITAS DIRI

Nama : KHAERON  
NIM : 202109149  
Tempat/ Tanggal Lahir : Pekalongan/ 16 Juli 1985  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Agama : Islam  
Alamat : Srinahan, Kesesi - Pekalongan

### IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : Tamrin  
Pekerjaan : Petani  
Nama Ibu : Maroh  
Pekerjaan : Pedagang

### RIWAYAT PENDIDIKAN

- ♦ Bustanul Athfal Srinahan, Kesesi Th. 1991
- ♦ SD Negeri 01 Srinahan, Kesesi Th. 1998
- ♦ SMP NU Kesesi Th. 2001
- ♦ MA NU 03 SUNAN KATONG Kaliwungu, Kendal Th. 2007